

PENGARUH ORANG TUA BEKERJA TERHADAP PERILAKU (*POSITIVE*) ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA MASA PANDEMI

Cahya Sekar Melati dan Rachma Hasibuan

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: cahya.17010684001@mhs.unesa.ac.id dan rachmahasibuan@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima

03 Mei 2021

Diterima dalam bentuk review 10 Mei 2021

Diterima dalam bentuk revisi 20 Mei 2021

Keywords:

working parent; child Behavior; pandemic era.

ABSTRACT

*In addition, to provide care for children, parents must meet the financial support of the child. By working, parents can fulfill the needs of their children. The current pandemic in Indonesia has resulted in some parents working from home. Therefore, parental care for children can be given more intensively. This study aims to determine whether or not the influence of working parents on the behavior of children age 5-6 years. Using a quantitative approach as well as a survey research type, a population of 1,076 parents who have children age 5-6 years in Kepanjenkidul District, Blitar City. The sample used is 100 parents who have children aged 5-6 years in Kepanjenkidul District, Blitar City. The sampling technique uses probability sampling (random sampling) with testing using a simple linear regression test. This study focuses on children's social behavior which includes cooperation, caring, and familiar behavior. The results show that there is the influence of working parents on the behavior of children aged 5-6 years during the pandemic in Kepanjen Kidul District, Blitar City, as evidenced by the value of the coefficient of determination (*R Square*) of 31% and the significance value of the simple linear regression analysis test, namely $0.000 < 0,05$ which indicates if H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be said that there is the influence of working parents on the behavior of children aged 5-6 years in Kepanjenkidul District, Blitar City*

Kata kunci:

orang tua bekerja; perilaku anak; masa pandemi.

ABSTRAK

Selain memberikan pengasuhan pada anak, orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi nafkah finansial anak. Dengan bekerja orang tua mampu mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan anak. Masa pandemi di Indonesia saat ini mengakibatkan beberapa orang tua bekerja dari rumah. Karena itu pengasuhan orang tua terhadap anak dapat diberikan dengan lebih intensif. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidak pengaruh dari orang tua bekerja terhadap perilaku anak usia 5-6 tahun. Dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif serta jenis penelitian survei, populasi sebanyak 1.076 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Sampel yang digunakan sebanyak 100 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Kepanjenkidul Kota

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Blitar. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling (random sampling)* dengan pengujian menggunakan *uji regresi linier* sederhana. Penelitian ini fokus terhadap perilaku sosial anak yang meliputi kerjasama, peduli, dan perilaku akrab. Hasilnya menunjukkan ada pengaruh orang tua bekerja terhadap perilaku anak usia 5-6 tahun saat masa pandemi di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar, yang dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 31% dan nilai signifikansi dari *uji analisis regresi linier* sederhana yaitu $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka bisa dikatakan terdapat pengaruh orang tua bekerja terhadap perilaku anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar.

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan anak dilalui secara cepat, karena itu pemberian rangsangan semaksimal mungkin pada usia dini sangat diperlukan ([Hasibuan, 2017](#)). Semua manusia pasti melewati fase anak usia dini. Dimana fase ini anak dikatakan berada pada usia emas atau *golden age* (0-6 tahun) sehingga anak mengalami periode pertumbuhan cukup pesat. Saat memasuki tahapan anak usia dini, anak sudah mampu berkomunikasi dengan bahasa secara sederhana tetapi lebih tertata. Pada fase anak usia dini anak-anak dikenal memiliki sifat yang peka, aktif, dan sensitif terhadap berbagai macam rangsangan yang diterima ([Wulandari & Purwanta, 2020](#)). Fase anak usia dini penting bagi anak untuk menerima rangsangan yang baik sebagai stimulus perilaku anak. Seperti yang diungkapkan oleh ([Sardila 2015](#)) bahwa saat memasuki tahap anak usia dini, maka pada saat ini anak tepat untuk pemberian rangsangan yang positif agar aspek perkembangan anak dapat tercapai dengan baik, terutama dalam membentuk perilaku sejak usia dini.

Perilaku yang dimiliki anak usia dini dikenal unik yaitu setiap anak mempunyai perilaku berbeda-beda sesuai dengan stimulus yang diterima anak. Anak adalah makhluk unik yang berbeda dengan manusia dewasa, keunikan yang dimiliki ini dapat berubah-ubah sesuai dengan pengasuhan orang tua, keadaan lingkungan sekitar, serta stimulus yang diterima anak ([Khairi, 2018](#)). Perilaku unik anak dapat terlihat dari perilaku anak usia dini di lingkungannya. Untuk mengembangkan perilaku baik pada anak usia dini, anak perlu diberikan stimulus-stimulus dengan baik sesuai dengan aspek perkembangannya, salah satunya dengan pengasuhan. Pengasuhan yang diberikan dapat dilakukan melalui lembaga atau dari pengasuhan orang tua sendiri.

Pengasuhan anak usia dini dapat dilakukan dari lembaga yang telah disediakan oleh yayasan atau pemerintah menurut ([Maharani dan Deliana 2012](#)) terdapat berbagai macam satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Selain melalui lembaga, memberikan pengasuhan anak usia dini dapat dilakukan oleh orang tua. Orang tua dinilai memberikan peran penting

terhadap kemampuan anak, sebab edukasi pada anak utamanya berasal dari orang tua. Semenjak anak terlahir ke dunia, anak usia dini akan menerima pendidikan melalui bentuk pengasuhan, bentuk perilaku, dan bentuk perbuatan yang dilakukan orang tua kepada anak selama kegiatan sehari-hari ([Jannah](#), 2012).

Pola asuh merupakan kewajiban serta keharusan setiap orang tua untuk memberikan kasih sayang sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut ([Ulfah](#) 2015) langkah orang tua untuk memberikan pengasuhan bertujuan untuk membimbing anak berkomunikasi dan berinteraksi selama pengasuhan berlangsung. Pengasuhan yang dijalankan orang tua mempengaruhi sifat serta perilaku anak. Menurut ([Adpriyadi dan Sudarto](#) 2020) orang tua memiliki cara-cara sendiri untuk mengasuh dan memberi bimbingan kepada anaknya. Selain melakukan pengasuhan, orang tua bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak yaitu dengan bekerja. Di dalam keluarga masing-masing orang tua mempunyai perannya sendiri-sendiri. Peran ayah adalah sebagai pemenuh nafkah seperti yang dikatakan oleh ([Andayani](#) 2014) ayah mempunyai tugas sebagai pencari nafkah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain pemenuh nafkah ayah juga mempunyai peran untuk memberikan pendidikan dalam segi rasional. Dan seorang ibu memiliki tugas dalam keluarga untuk mengurus dan mendidik anak dirumah, tetapi saat ini tidak jarang seorang ibu bekerja, menurut ([Andayani](#) (2014) ibu memilih bekerja dengan alasan agar mandiri, tidak selalu mengandalkan suami, meningkatkan nafkah keluarga, dan untuk memenuhi waktu senggang.

Kesibukan orang tua bekerja memberikan dampak terhadap proses tumbuh kembang anak. Lama nya waktu bekerja pun mempengaruhi tumbuh kembang anak. Menurut ([Handayani dkk](#) (2017) jam bekerja orang tua adalah faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Meskipun orang tua bekerja, orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan kepada anak sebagai bentuk pola asuh. Menurut ([Zumrudiyah](#) 2014) membentuk dan membina anak mulai aspek mental ataupun fisik merupakan tanggung jawab orang tua. Ada beberapa hal yang dapat melekatkan jalinan orang tua dengan anak salah satunya adalah melakukan komunikasi. Menurut ([Hasibuan dan Rakhmawati](#) 2020) saat orang tua mendengar dan memperhatikan anak bercerita mengenai kegiatan sehari-hari, mendengar anak berkeluh kesah, dan mengatakan keinginan terhadap orang tua maka komunikasi antara orang tua dan anak sedang terjalin. Utamanya ruang lingkup pendidikan anak yang pertama adalah berasal dari orang tua sendiri. Lingkungan keluarga akan menjadi yang pertama dalam mengembangkan aspek perilaku sosial emosional, kognitif, dan fisik motorik. Menurut ([Martsiswati dan Suryono](#) 2014) agar perilaku anak mudah diatur dan ikatan orang tua beserta anak bertambah bahagia, maka pemberian stimulasi yang baik dan tepat dapat dilakukan.

Perilaku anak usia dini bisa terbentuk dengan positif asalkan orang tua mampu melakukan pengasuhan serta pendidikan yang positif pula. Perilaku merupakan tingkah laku yang dilakukan secara individu dan mencerminkan sifat manusia terhadap masyarakat sekitar. Perilaku sosial bisa disebut pola interaksi antar individu Menurut

([Novitasari dan Khotimah](#) 2016) interaksi sosial adalah kiat dari manusia untuk melakukan berbagai kegiatan sosial, maka dari itu jika tidak terdapat hubungan sosial tidak ada juga aktivitas sosial bersama. Begitu pula dengan perilaku anak, perilaku anak dapat terbentuk salah satunya karena adanya motivasi dari keterlibatan orang tua dan guru ([Kim dkk](#) 2013). Salah satu perilaku yang ada pada anak usia dini adalah perilaku sosial. Perilaku sosial anak dapat berhubungan dengan tingkah laku anak terhadap orang tua maupun teman sebaya. Menurut ([Akilasari dkk](#) (2015), perilaku sosial diartikan dengan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain. Beberapa contoh perilaku sosial antara lain:

Kerjasama, Menurut ([Zahwa](#) 2017) kerjasama merupakan kegiatan anak yang mampu dikerjakan secara bersama-sama. Perilaku kerjasama perlu ditanamkan karena kemampuan kerjasama anak dapat melatih perilaku bersosialisasi anak bersama orang tua hingga kawan seusia. Perilaku kerjasama dapat melatih anak untuk saling membantu satu sama lain. Kerjasama dapat terbentuk karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar.

Perilaku saling membantu atau tolong menolong merupakan perilaku prososial dimana anak mau membantu sesama (orang tua bahkan teman sebaya). Perilaku saling membantu disebut juga perilaku peduli, menurut ([Nugraha dkk](#) 2017) peduli adalah perilaku yang tidak menyakiti orang lain namun orang akan berusaha berbuat positif, menolong, menghormati, dan membuat senang orang disekitarnya. Perilaku saling membantu harus ditanamkan sejak dini agar anak dapat melakukan sosialisasi. Karena sebagai makhluk sosial manusia perlu melakukan sosialisasi dengan manusia lain. Hal ini dilakukan sebab manusia tidak dapat hidup secara personal sehingga perlu saling membantu antara satu dengan lainnya. Menurut ([Listia](#) 2015) manusia tidak mempunyai sifat yang sama, dan manusia juga mempunyai suatu dorongan dari dalam diri untuk melakukan interaksi sosial. Dengan saling membantu seseorang akan saling berkomunikasi, memberikan informasi, dan saling mengembangkan potensi yang dimiliki.

Perilaku akrab, menurut ([Sumartono dan Rizaldi](#) 2017) terbentuknya keakraban dengan keluarga dapat dilihat dengan tingginya keramah tamahan, kasih sayang, menyatakan kesenangan, menghabiskan waktu bersama keluarga, terbentuknya saling percaya, dan saling menjaga tanggung jawab antara anggota keluarga. Perilaku akrab dapat diperlihatkan saat bercanda gurau, tawa riang, memeluk, merangkul, saling mencari jika anak atau orang tua tidak terlihat. Perilaku akrab dapat terbentuk ketika orang tua mengasuh anak dengan ramah. Menurut ([Hasibuan](#) 2017) memberikan pengasuhan yang ramah terhadap anak mengakibatkan anak akan mempunyai karakter dan kepribadian yang unggul serta kemampuan anak usia dini akan berkembang secara baik. Ketika berada di rumah orang tua dan anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan secara bersama guna merekatkan hubungan ([Khotimah](#), 2020).

Tahun ini Indonesia sedang berada pada fase pandemi COVID-19. Penyerangan virus ini gejalanya mirip flu, dan cenderung menyerang lansia atau orang dengan penyakit penyerta. Menurut ([Jiao dkk](#) 2020) infeksi COVID-19 dapat terjadi pada anak-

anak maupun orang dewasa, namun infeksi yang ditimbulkan terhadap anak justru kecil dari pada orang dewasa yang berdampak lebih kompleks. Tetapi karena infeksi yang menyebar secara cepat dan meluas, membuat pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan aktivitas sementara di dalam rumah agar dapat menekan angka penyebaran infeksi COVID-19. Karena hal ini ada beberapa orang tua yang melakukan pekerjaan di rumah. Menurut ([Mungkasa 2020](#)) bekerja dari rumah menimbulkan manfaat salah satunya kemandirian dan kebebasan menetapkan jadwal kerja, sehingga dalam hal ini orang tua dapat mengatur jam kerjanya sendiri. Namun, ada juga sebagian dari orang tua yang harus bekerja di luar rumah dengan jam kerja terbatas.

Karena penyebaran Virus COVID-19 menyebar secara cepat hal ini membuat pemerintah mewajibkan anak-anak juga melakukan kegiatan belajar di rumah dan melakukan pembelajaran *online*. Menurut ([Dong dkk 2020](#)) pembelajaran online memiliki fleksibilitas yang besar. Selain itu, pembelajaran online juga menyebabkan peningkatan hubungan orang tua yang bekerja di rumah dan anak menjadi sering berinteraksi satu sama lain. Menurut ([Dewi dan Khotimah 2020](#)) pembelajaran jarak jauh memberikan dampak positif karena anak dan orang tua dapat menikmati waktu bersama. Selain itu orang tua di rumah juga dapat mengawasi anak ketika anak sedang melakukan kegiatan belajar di rumah. Menurut ([Iftitah dan Anawaty 2020](#)) ketika pandemi COVID-19 berlangsung orang tua memiliki posisi besar untuk mengembangkan perkembangan anak karena ketika pandemi ini orang tua yang lebih sering berinteraksi dengan anak, dengan ini orang tua dapat memenuhi perannya untuk mendidik atau memberikan pengasuhan pada anak.

Ada beberapa orang tua yang bekerja dari luar rumah meskipun pandemi COVID-19 sedang berlangsung. Namun, tidak seperti keadaan normal jam untuk bekerja dilakukan selama 7 jam sehari. Sehingga orang tua tetap memiliki waktu banyak di rumah untuk berinteraksi dan memberikan pengasuhan.

Berdasarkan uraian teori tersebut pengasuhan orang tua bekerja terhadap perilaku anak berpengaruh dalam proses pembentukan perilaku anak saat masa pandemi ini. Jika orang tua melakukan pekerjaan dengan waktu fleksibel maka interaksi sosial anak dan orang tua akan terbentuk dengan baik. Akan tetapi perilaku yang ada pada anak tergantung cara orang tua menerapkan pengasuhan.

Dengan melihat dampak orang tua bekerja saat masa pandemi tidak selalu negatif bagi anak usia dini, dan orang tua memang memiliki peran penting dalam memberi bimbingan serta mendampingi anak. Maka, batasan dari penelitian ini adalah orang tua yang saat masa pandemi bekerja dari rumah dan orang tua yang bekerja dari luar rumah dengan jam kerja fleksibel artinya orang tua lebih banyak di rumah. Selain itu penelitian fokus pada perilaku sosial anak yang meliputi perilaku kerjasama, peduli, dan perilaku akrab. Menghasilkan sebuah rumusan masalah “Apakah ada pengaruh orang tua bekerja terhadap perilaku anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi?”. Sedangkan tujuan dari penulisan untuk mengetahui apakah ada pengaruh orang tua bekerja terhadap perilaku anak usia 5-6 tahun di masa pandemi. Setelah melakukan penelitian ini pengaruh orang

tua terhadap perilaku anak usia 5-6 tahun di masa *pandemic* sangat berpengaruh dibandingkan dengan sebelumnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang memfokuskan terhadap data-data numerik lalu dianalisis dengan metode statistik ([Hardani dkk, 2020](#)). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini penelitian dilakukan sesuai jumlah sampel mewakili populasi yang ada. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menanyakan secara langsung maupun tidak langsung ke beberapa responden tentang pendapat-pendapat dan perilaku yang telah atau sedang terjadi. Menurut ([Sudaryo dkk 2019](#)) penelitian survei adalah teknik riset penelitian yang memakai kuesioner untuk instrumen mengumpulkan data.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orang tua bekerja (variabel X) terhadap perilaku anak (variabel Y). Dengan teknik analisis data menggunakan *stastical product and service solutions (SPSS)* versi 16.

Populasi menurut ([Barlian 2009](#)) merupakan gambaran berbagai informasi tentang jumlah dan luasnya daerah serta banyaknya variasi yang akan dipelajari. Populasi adalah keseluruhan dari unit analisis. Populasi merupakan subjek pengkajian untuk memperoleh tujuan dan menghimpun informasi ([Subagyo, 2011](#)). Suatu tempat yang terdiri dari subjek dan objek yang akan dipelajari oleh peneliti lalu akhirnya akan ditarik kesimpulan itulah definisi populasi. Adapun populasi pada penelitian ini merupakan orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar sebanyak 1076 populasi.

Untuk sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 100 orang tua dengan anak rentan usia 5-6 tahun. Sampel adalah sebagian dari beberapa isi populasi yang ada, menurut ([Hardani dkk 2020](#)) sampel dapat diambil dengan teknik penentuan sampel. Penentuan sampel wajib menjelaskan kondisi populasi yang sesungguhnya. Karena memang sampel bersifat mewakili kondisi populasi yang sesungguhnya. Teknik penentuan sampel dengan rumus Slovin. Menurut ([Sugiyono 2006](#)) rumusnya adalah:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$
$$n = 1076 / (1 + (1076 \times 10^2))$$
$$n = 100$$

Pada rumus Slovin ditemukan beberapa ketentuan yaitu persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang bisa di tolerir atau nilai *e* sebesar 10% (0,10) digunakan pada populasi yang banyak, dan persentase 20% (0,20) digunakan populasi yang sedikit. Jadi banyaknya sampel yang bisa digunakan pada teknik Slovin yaitu sebesar 10-20% dari populasi penelitian.

Dengan pengambilan sampel menggunakan *probability sampling (random sampling)* dimana sampel yang diambil mempunyai ciri utama yaitu seluruh bagian

populasi mempunyai kesempatan menjadi sampel. Menurut (Hardani dkk 2020) teknik pengambilan *random sampling* mempunyai kelebihan yaitu sampel yang dibutuhkan akan segera diperoleh dengan mudah dan cepat. Analisis data menggunakan uji validitas dan realibilitas, menurut (Barlian 2009) validitas berfungsi untuk menguji keabsahan variabel sedangkan realibilitas merupakan skala yang digunakan untuk mengukur dari besarnya kesalahan. Selain itu *uji regresi linier* sederhana dipakai untuk mencari tahu apakah variabel orang tua bekerja (variabel bebas) akan berpengaruh dengan variabel terikat (perilaku anak).

Teknik pengumpulan data menurut (Komariah & Satori 2014) pengumpulan data dalam penelitian ilmiah merupakan sebuah prosedur yang dibuat secara sistematis. Dengan adanya pengumpulan data seseorang dapat menjawab permasalahan yang telah diangkat dan simpulan yang diambil bersifat benar dan nyata. Pengambilan dan pengumpulan data harus diambil secara tepat. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut (Hardani dkk 2020) kuesioner merupakan teknik pengambilan informasi yang memakai daftar periksa (*checklist*) dan skala penilaian. Dalam kuesioner ini responden dapat memeriksa apakah setiap butir pertanyaan yang ditujukan benar atau salah. Untuk teknik pengumpulan kuesioner yaitu dengan teknik skala *Likert*. Dimana pilihan jawaban dan skor yang diberikan adalah dari skor yang terbesar selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner menggunakan *google form* terhadap 100 sampel maka diperoleh bahwa 14 butir pertanyaan dari variabel independen (X) yaitu orang tua bekerja dikatakan valid dikarenakan semua pertanyaan telah lulus uji validitas dengan nilai $< 0,05$. Ini membuktikan bahwa pertanyaan yang diajukan pada subjek dapat memenuhi kriteria. Sedangkan dari variabel dependen (Y) yaitu perilaku anak terdapat 14 butir pertanyaan yang nilai signifikansinya $< 0,05$. Maka variabel dependen perilaku anak dapat dikatakan valid. Berikut adalah tabel yang menyatakan uji validitas item pertanyaan:

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	Indikator	Sig.	Keterangan
Orang Tua Bekerja	Orang tua bekerja saat masa pandemi	0,000	Valid
	Bimbingan orangtua bekerja	0,000	Valid
	Komunikasi orang tua	0,000	Valid

Perilaku anak	Perilaku saling membantu	0,000	Valid
	Perilaku kerjasama	0,000	Valid
	Perilaku akrab.	0,000	Valid

Tabel 1. Menunjukkan bahwa variabel independen orang tua bekerja dan variabel dependen perilaku anak mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa semua indikator beresifat valid. Setelah melakukan uji validitas, untuk mengetahui apakah butir item pertanyaan tersebut bersifat realibel atau tidak maka perlu di uji menggunakan uji realibilitas. Dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* diketahui bahwa variabel independen orang tua bekerja dan variabel dependen perilaku anak memenuhi skor dari realibilitas. Berikut adalah tabel uji realibilitas:

Tabel 2
Uji Realibilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Orang tua bekerja	0,665	Realibel
Perilaku anak	0,866	Realibel

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* variabel orang tua bekerja sebesar $0,665 > 0,06$ dan nilai *Cronbach's Alpha* variabel perilaku anak $0,866 > 0,06$. Maka diketahui bahwa nilai variabel tersebut $> 0,06$ yang artinya semua variabel bersifat realibel.

Sebagai syarat *uji regresi linier* sederhana diperlukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas serta uji linieritas. Untuk melihat hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas

	Unstandardized residual
N	98
Normal Parameters	
Mean	.00000
Std. Deviation	6.4164786
Most Extreme Differences	
Absolute	.059
Positive	.048
Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z	.589

Asymp. Sig. (2-tailed)	.879
a. Test distribution is normal	

Tabel 3. Menunjukkan dari data yang sudah diuji diketahui bahwa nilai signifikansi $> 0,060$ yaitu $0,0879 > 0,060$ sehingga dikatakan bahwa nilai residual dari dua variabel orang tua bekerja dan perilaku anak yang diuji berdistribusi normal.

Sedangkan dari uji linieritas yang sudah diuji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Uji Linieritas

Perilaku anak * orang tua bekerja	Sum of square	df	Mean square	F	Sig.
Between groups	1726.921	7	101.584	3.603	.000
Linearity	1241.766	1	1241.766	44.046	.000
Deviation from Linearity	485.155	6	30.322	1.076	.392

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai dari signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,392 artinya didapatkan data bahwa terdapat hubungan yang linier pada variabel independen (X) orang tua bekerja dan variabel dependen (Y) perilaku anak. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,392 > 0,06$.

Hasil *uji regresi linier* sederhana menghasilkan uji statistik dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga bisa dikatakan terdapat pengaruh dari variabel independen (X) orang tua bekerja terhadap variabel dependen (Y) perilaku anak. Berikut adalah tabel dari *uji regresi linier* sederhana:

Tabel 5
Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1241.766	1	1241.766	43.504	.000
Residual	2768.74	9	28.544		
Total	4010.50	10			

a. predictors: orang tua bekerja
b. dependent variable: Perilaku anak

Dari tabel 5. Diketahui nilai dari signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Menunjukkan variabel independen (X) orang tua bekerja mempunyai peranan terhadap variabel (Y) dependen perilaku anak. Hipotesis yang menegaskan adanya partisipasi keterlibatan orang tua bekerja terhadap perilaku anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar dapat diterima. Untuk mengetahui besaran pengaruh orang tua bekerja terhadap perilaku anak dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.310	.303	5.343

a. Predictors: (Constant), Orang tua bekerja

Dari tabel diatas diketahui nilai dari *R square* sebesar 31%. Artinya besar dari pengaruh orang tua bekerja terhadap perilaku anak sebesar 31%. Dari penelitian yang sudah dilakukan dari *uji regresi linier* sederhana, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara orang tua bekerja dengan perilaku anak, saat orang tua bekerja pada masa pandemi maka pertemuan dengan anak menjadi faktor yang mempengaruhi pola perilaku positif anak. Bahwa ketika orang tua bekerja di rumah serta bekerja di luar rumah dengan waktu terbatas, maka orang tua akan lebih sering melakukan interaksi dengan anak sehingga terbentuk pola pengasuhan yang memberikan dampak positif bagi perilaku anak. seperti anak menunjukkan sikap akrab dengan tersenyum ketika berbicara, selalu menceritakan hal-hal kecil kepada orang tua, dan kontak fisik (memeluk) orang tua. Selain itu perilaku kerjasama anak dan orang tua menjadi lebih terbentuk, ini terlihat ketika anak mau bekerjasama untuk membersihkan rumah dengan menyapu, merapikan kamar tidur, dan bersama-sama membersihkan rumah saat akhir pekan. Kerjasama erat kaitannya dengan perilaku saling membantu atau peduli, saat pandemi perilaku saling membantu terlihat dari kegiatan anak yang mau menyelesaikan tugas rumah seperti mencuci piring yang habis dipakai, dan melipat baju kering.

Perilaku kerjasama, saling membantu dan perilaku akrab anak dapat terbentuk dengan positif karena adanya bimbingan orang tua yang positif. Maka, ketika orang tua lebih memiliki banyak waktu dirumah, anak akan mendapatkan pengasuhan positif sehingga timbulah perilaku akrab, kerjasama, dan peduli terhadap orang tua.

Dengan adanya masa pandemi di Indonesia saat ini terdapat dampak positif bagi perilaku anak usia dini, karena orang tua yang bekerja dari rumah maupun yang bekerja dengan waktu terbatas memberikan keuntungan untuk meluangkan waktu di rumah bertemu dengan anak dan mengasuh anak dengan lebih intensif sehingga berpengaruh

positif bagi anak. Sesuai dengan pendapat Iftitah dan Anawaty (2020) fungsi utama orang tua pada masa pandemi COVID-19 adalah memenuhi perannya untuk mendidik dan memberikan bimbingan pada anak. Dengan selalu melakukan interaksi dengan anak maka orang tua dapat memenuhi tugasnya untuk mengembangkan perkembangan anak.

Kesimpulan

Dari hasil pengujian *uji regresi linier* sederhana dengan menggunakan sampel sebanyak 100 orang tua diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan jika H_0 tidak diterima dan H_a diterima artinya orang tua bekerja berkontribusi terhadap perilaku anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Pengaruh dari orang tua bekerja terhadap perilaku anak usia 5-6 tahun sebesar 31% yang dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi.

Masa pandemi COVID-19 memberikan dampak positif terhadap orang tua yang bekerja dari rumah maupun orang tua yang bekerja dengan waktu terbatas terhadap perilaku anak usia 5-6 tahun karena pada masa pandemi berlangsung orang tua lebih memiliki waktu bersama anak, sehingga menghasilkan sebuah keuntungan bagi orang tua dan anak untuk melakukan interaksi secara intensif dan menimbulkan pengasuhan positif yang juga mempengaruhi perilaku positif anak.

Bibliografi

- Adpriyadi, & Sudarto. (2020). [Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi](#). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11, 26–38.
- Akilasari, Y., Risyak, B., & Sabdaningtyas, L. (2015). [Faktor Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini](#). *Jurnal Pendidikan Anak Unila*, 1(5), 1–13.
- Andayani, M. (2014). [Upaya Orang Tua Bekerja Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar](#). Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Barlian, E. (2009). [Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif](#). Padang: Sukabina Press.
- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). [Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi COVID-19](#). *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2433–2441.
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). [Young Children's Online Learning During COVID-19 Pandemic: Chinese Parents' Beliefs And Attitudes](#). *Children and Youth Services Review*, 118.
- Handayani, D. S., Sulastri, A., Mariha, T., & Nurhaeni, N. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak Dengan Orang Tua Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(1), 48–55. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i1.439>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group. [10.7454/jki.v20i1.439](https://doi.org/10.7454/jki.v20i1.439)
- Hasibuan, R. (2017). [Penguatan Kemitraan, Akademik, Satuan Pendidikan Paud, Keluarga Dan Masyarakat Menuju Profesionalitas](#). *Prosiding Seminar Nasional*, 385–389.
- Hasibuan, R., & Rakhmawati, N. I. S. (2020). Father's Multiple Role To Growing Independence Of Children At The Pandemic COVID-19. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 491(Ijcah), 269–274. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.048>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi COVID-19. *Journal Of Childhood Education*, 4(2), 71–81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Jannah, H. (2012). Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek. *Jurnal Pesona Paud*, 1(2), 257–

258. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/1623>

- Jiao, W. Y., Wang, L. N., Liu, J., Fang, S. F., Jiao, F. Y., Pettoello Mantovani, M., & Somekh, E. (2020). Behavioral And Emotional Disorders In Children During The COVID-19 Epidemic. *Journal of Pediatrics*, 221, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.03.013>
- Khairi, H. (2018). [Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun](#). *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Khotimah, N. (2020). [Kesejahteraan Anak Melalui Pendidikan Dalam Keluarga di Masa Pandemi COVID-19 Dengan Pencegahan Dan Perawatan Alternatif](#). *Seminar Nasional Fip 2020*, 98–105.
- Kim, E. M., Sheridan, S. M., Kwon, K., & Koziol, N. (2013). Parent Beliefs And Children's Social-Behavioral Functioning: The Mediating Role Of Parent-Teacher Relationships. *Journal of School Psychology*, 51(2), 175–185. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2013.01.003>
- Komariah, A., & Satori, D. (2014). [Metode Penelitian Kualitatif](#). Bandung: Alfabeta.
- Listia, W. N. (2015). [Anak Sebagai Makhluk Sosial](#). *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 1(1), 14–23.
- Maharani, R., & Deliana, S. M. (2012). Hubungan Pengetahuan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Minat Ibu Menyekolahkan Anak Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(3), 1–5. [10.15294/intuisi.v4i3.13346](https://doi.org/10.15294/intuisi.v4i3.13346)
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187–198. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja Dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 4(2), 126–150. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>
- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). [Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun](#). *Paud Teratai*, 05(3), 1–4.
- Nugraha, D., Apriliya, S., & Veronicha, R. K. (2017). Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7158>
- Sardila, V. (2015). Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Perilaku Anak Usia Dini. *Risalah*, 26(1), 89–93. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v26i2.1217>
- Subagyo, J. (2011). [Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik](#). Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Medidjati, A., & Hadiana, A. (2019). [Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Form](#). Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Sugiyono. (2006). [Statistika Untuk Penelitian](#). Bandung: Alfabeta.
- Sumartono, & Rizaldi, J. M. (2017). [Kualitas Komunikasi Keluarga Dan Tingkat Keakraban Pada Anak](#). *Jurnal Komunikologi*, 14(2), 89–97.
- Ulfah, M. (2015). [Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja. Skripsi](#), Jurusan Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 452–462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Zahwa, N. A. (2017). [Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Di kelompok B Ra Al-Karomah Batang. Skripsi](#), FIP, Universitas Negeri Semarang.
- Zumrudiyah, R. (2014). [Pola Asuh Orang Tua Karir Dan Non Karir Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam](#). Tesis, FIP, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.